

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia masih termasuk dalam negara berkembang, sehingga sebagai bagian dari rakyat di Indonesia dituntut juga ikut ambil bagian dalam memajukan negara Indonesia. Salah satu caranya adalah dengan perbaikan dan juga peningkatan dalam bidang pendidikan sehingga bisa bersaing dengan negara lain.

Kota Semarang merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki kepadatan penduduk terbesar ke-5 di Indonesia. Perkembangan ini mempengaruhi angka kelahiran dan kebutuhan yang semakin meningkat, sehingga menyebabkan kedua orang tua harus sibuk bekerja demi mencukupi kebutuhan hidup sehari-harinya. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam menjaga dan mengasuh anaknya, sehingga orang tua harus menitipkan anak mereka ke pihak ke-3 seperti tetangga, kerabat, *babysitter*, dll yang belum tentu mampu untuk menjaga anak dengan baik dan benar. Kurangnya perhatian pada anak ini nantinya akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik maupun psikologis terutama bagi anak usia dini yang dalam masa *Golden Age*. Pada usia 1 tahun sampai dengan 5 tahun, otak anak berkembang hingga mencapai puncaknya biasa dikenal juga dengan masa *golden age*. (Sumber: Dr. Seto Mulyadi, S.Psi.,M.Si). *Golden age* adalah masa keemasan dalam periodisasi kehidupan ini, dan ternyata peranannya mengambil porsi cukup besar dalam menentukan kualitas manusia. Pada masa ini juga anak mulai merespon dan juga belajar tentang hal – hal yang baru di sekitar mereka. Segala macam bentuk dalam bentuk fisik ataupun non – fisik itu bisa mempengaruhi perkembangan mental dan fisik dari anak – anak di usia 1 tahun sampai dengan 5 tahun, sehingga anak – anak membutuhkan bantuan dari pendidikan secara formal di sekolah. (Chourmain, 2011)

Tempat penitipan anak, *Playgroup* dan Taman Kanak-kanak sangat dibutuhkan untuk mengatasi hal-hal tersebut. PAUD sendiri menurut (Lismadiana, n.d.) merupakan sebuah pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, PAUD ini merupakan salah satu upaya yang ditujukan bagi anak umur 2 tahun sampai dengan usia 6 tahun. Pada dasarnya PAUD yang di dalamnya terdapat *playgroup* dan taman kanak-kanak ini termasuk dalam lembaga pendidikan formal untuk

anak dari usia 2-6 tahun tujuannya untuk mengembangkan segi kepribadian anak sejak dini. Proses pembelajarannya disiapkan untuk memasuki jenjang yang lebih lanjut, dimana anak perlu rangsangan fisik, intelektual, motorik, emosi, dan juga sosial yang disesuaikan dengan usianya, Tempat Penitipan Anak ini merupakan fasilitas jalur non-formal untuk anak dengan usia 0-6 tahun yang diberikan pengasuhan dan pembelajaran secara non-formal untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan pada anak berupa perhatian dan kasih sayang. Penyediaan fasilitas berupa kompleks *playgroup*, TK dan Penitipan Anak ini dapat menjadi suatu tempat dimana anak-anak bisa mengembangkan diri dengan optimal dengan cara belajar dan bermain dalam satu tempat dan tetap mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang dewasa.

1.2. Masalah Desain

- Bagaimana merancang ruang belajar dan bermain dengan suasana yang menarik bagi anak?
- Bagaimana merancang bangunan yang memperhatikan kenyamanan dan keselamatan anak?

1.3. Tujuan Dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

Menciptakan fasilitas pendidikan formal dan non formal bagi anak untuk belajar dan berkembang.

1.3.2. Manfaat

A. Bagi pengembangan desain (secara praktis)

- Menjadikan Kompleks Playgroup, TK, dan Penitipan ini menjadi salah satu kompleks pendidikan formal dan non formal yang memperhatikan kenyamanan dan keselamatan anak di Kota Semarang

B. Bagi pengembangan akademik (secara teoritik)

- Sebagai wadah bagi anak untuk diberikan edukasi formal dan non formal.

C. Bagi masyarakat

- Sarana bagi orang tua yang sibuk memberikan pendidikan formal dan menitipkan anak-anaknya.

D. Bagi pemerintah

- Menambah fasilitas pendidikan yang ada di Kota Semarang.

1.4. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari perancangan Kompleks *Playgroup*, TK dan Penitipan Anak ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada Bab I, berisi tentang dekripsi dari proyek Kompleks *Playgroup*, TK, dan Penitipan Anak, permasalahan aspek kenyamanan dan keselamatan dari setiap ruang, kajian pustaka mengenai proyek yang serupa, tujuan dan manfaat proyek sebagai fasilitas pendidikan formal dan non formal, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Gambaran Umum

Pada Bab II berisi tentang gambaran proyek secara umum, seperti fungsi bangunan Kompleks *Playgroup*, TK, dan Penitipan anak yang ditetapkan, tinjauan lokasi tapak terpilih, kondisi daerah lingkungan di sekitar tapak baik dari segi regulasi, fisik, ekonomi, dan juga kondisi lingkungan social - budaya.

BAB III : Pemrograman Arsitektur

Pada bab III ini berisikan tentang pemrograman – pemrograman arsitektur, studi aktivitas, pola kegiatan setiap ruang dan juga studi besaran ruang.

BAB IV : Penyelusuran Masalah

Pada Bab IV berisi tentang uraian dari analisa potensi dan kendala pada bangunan Kompleks *Playgroup*, TK, dan Penitipan anak, pengunjung, dengan lingkungan tapak secara nyata atau riil. Selain itu dibahas juga tentang pernyataan masalah dan fokus desain yang dipilih, permasalahan yang dipilih tersebut akan menjadi dasar dalam analisa proyek ini. Selain pengumpulan isu dan permasalahan pada proyek, pada bab ini juga dijabarkan mengenai teori - teori yang digunakan sebagai dasar untuk pemecahan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

BAB V : Kajian Teori

Pada Bab V ini membahas teori teori yang akan digunakan sebagai materi penunjang dalam perancangan proyek ini yang akan membantu untuk menyelesaikan desain

BAB VI : Pendekatan Desain

Pada Bab VI ini berisi tentang pengaplikasian pendekatan perancangan sebagai dasar tema dalam pengembangan desain.

BAB VII : Konsep Perancangan

Pada Bab VII ini berisi tentang konsep perancangan seperti material yang akan digunakan, struktur bangunan, utilitas bangunan

Daftar Pustaka

Memuat daftar sumber-sumber data serta informasi yang digunakan dalam pembahasan baik itu literatur kepustakaan maupun literatur elektronik.